

PEMAKAIAN BAHASA DALAM PUISI



o l e h :

Yovita Heryanti

NIRM : 91.7.115.02022.03788

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA
M A D I U N
1 9 9 6**

PEMAKAIAN BAHASA DALAM PUISI

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

o l e h :

Yovita Heryanti

NIRM : 91.7.115.02022.03788

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA
M A D I U N
1 9 9 6**

LEMBAR PERSETUJUAN

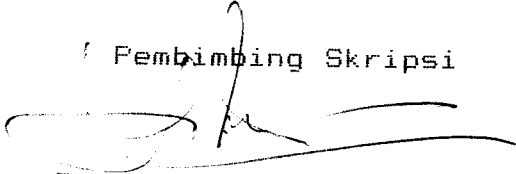
Skripsi dengan Judul:
Pemakaian Bahasa Dalam Puisi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai
Gelar Sarjana Strata I
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disusun oleh:
Yovita Heryanti
NIRM: 91.7.115.02022.03788

Disetujui oleh Pembimbing untuk diusulkan kepada
Dewan Penguji pada tanggal
14 Januari 1996

Pembimbing Skripsi

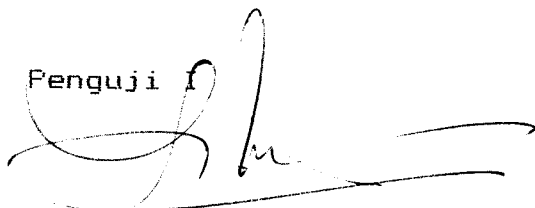

Drs. St. Moeljono, M. Pd.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul:
Pemakaian Bahasa Dalam Puisi

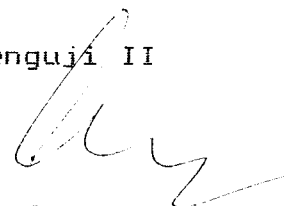
Telah diuji pada tanggal
14 dan 28 Januari 1996

Penguji I



Drs. St. Moeljono, M. PD.

Penguji II



Prof. Dr. H. J. Waluyo



Pekan FKIP,

Agus Supriaji

Perkataan mulut orang adalah seperti
air yang dalam,

tetapi sumber hikmat adalah seperti
batang air yang mengalir.

Hati orang berpengertian memperoleh
pengetahuan

dan telinga orang bijak menuntut
pengetahuan.

(Amsal 18: 4, 15)

Skripsi ini dipersembahkan untuk:
UNI ROMA ORDO SANTA URSULA
PROVINSI INDONESIA

DAFTAR ISI

| BAB | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | viii |
| ABSTRAKSI | x |
| I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Ruang Lingkup Masalah | 3 |
| C. Rumusan Masalah | 4 |
| D. Tujuan Penelitian | 4 |
| E. Kegunaan Penelitian | 5 |
| F. Penjelasan Makna Beberapa Istilah | 6 |
| II. LANDASAN TEORI | |
| A. Pengertian Puisi | 8 |
| B. Arti Bahasa bagi Seorang Penyair | 11 |
| C. Ciri-ciri Khas Puisi Indonesia | 14 |
| D. Aspek Tata Bahasa dalam Puisi | 17 |
| E. Ekspresi Puisi | 32 |
| III. KERANGKA PENELITIAN | |
| A. Populasi dan Sampel | 37 |
| B. Instrumen Penelitian | 39 |
| C. Cara Meneliti dan Mengolah Data | 40 |
| IV. LAPORAN HASIL PENELITIAN | |
| A. Faktor Ketatabahasaan Chairil Anwar | 47 |
| B. Faktor Ketatabahasaan Sitor Situmorang | 53 |

| | |
|--|-----|
| C. Faktor Ketatabahasaan W. S. Rendra | 58 |
| D. Faktor Ketatabahasaan Ayip Rosidi | 60 |
| E. Faktor Ketatabahasaan Taufik Ismail | 67 |
| F. Faktor Ketatabahasaan Goenawan Mohamad . | 72 |
| G. Faktor Ketatabahasaan Sutardji C. B. ... | 77 |
| H. Faktor Ketatabahasaan Hamid Jabbar | 88 |
| V. SIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Simpulan | 100 |
| B. Saran | 104 |
| DAFTAR PUSTAKA | 106 |
| LAMPIRAN | 109 |

KATA PENGANTAR

Puji syukur pertama-tama penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Berkat rahmat-Nya penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata-I pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Widya Mandala Madiun dapat diselesaikan penulis dengan lancar dan tuntas.

Rahmat Tuhan itu disalurkan kepada penulis melalui dosen pembimbing dan semua pihak yang telah terlibat dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi tentang Pemakaian Bahasa Dalam Puisi. Oleh karena itu, sudah selayaknya ucapan terima kasih yang tulus disampaikan penulis kepada:

1. Bapak Drs. St. Moeljono, M. Pd. yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan perhatian untuk membimbing dan mendampingi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Para Ibu, Petugas perpustakaan yang telah rela membantu penulis menemukan sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan materi skripsi melalui peminjaman buku-buku.

3. Semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa dorongan moral dan spiritual kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan hati yang terbuka disadari oleh penulis bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Kekurangan-kekurangan masih terkandung dalam bagian-bagian uraian. Oleh sebab itu, saran dan kritik dari semua pihak yang bersifat menyempurnakan skripsi ini akan diterima penulis dengan senang hati.

Semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan untuk menambah perbendaharaan sumber-sumber ilmiah dan dijadikan dasar penelitian lebih lanjut dalam upaya mengembangkan wawasan tentang puisi di Indonesia.

Madiun, Januari 1996

Penulis,

Yovita Heryanti

Nama FTS: Universitas Widya Mandala Madiun

Fakultas: Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

=====

ABSTRAKSI SKRIPSI

Nama : Yovita Heryanti

NIRM : 91.7.115.02022.03788

No. Pokok : 12491027

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Judul : Pemakaian Bahasa Dalam Fuisi

Ringkasan Isi:

Seseorang yang ingin mengungkapkan suatu ide atau gagasan yang ada di dalam pikiran dan perasaannya tentulah memerlukan suatu alat atau media. Salah satu alat atau media yang dapat dipergunakan adalah dalam bentuk bahasa. Begitu pula yang terjadi di dalam suatu proses atau cara penciptaan puisi, karena seni sastra jenis ini merupakan seni bahasa. Setiap penyair mempunyai cita rasa bahasa dan cara sendiri dalam menyampaikan gagasannya. Tiap kata yang dipilih dan yang akan dipergunakan oleh penyair dalam ciptaannya akan mengandung napas penciptanya, berisi jiwanya, dan mengandung perasaan pengarangnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimanakah pemakaian bahasa dalam puisi Indonesia mulai angkatan '45 sampai sekarang. Agar pembahasan masalah dapat lebih mendalam, maka yang diteliti penulis hanyalah mengenai faktor ketatabahasaan yang meliputi: a. pemendekan kata; b. penghilangan imbuhan; c. penyimpangan struktur sintaksis; d. penghapusan tanda baca; e. penggabungan kata; f. pemutusan kata; g. pembentukan jenis kata.

Alasan penulis memfokuskan pada faktor ketatabahasaan tersebut disebabkan oleh kemampuan penulis yang terbatas, dan supaya pembahasan masalah lebih mendalam. Selanjutnya, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat terjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut: Pemakaian bahasa yang bagaimanakah yang digunakan dalam puisi?

Dalam penelitian ini, metode kerja yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan. Metode kepustakaan ini digunakan untuk mendapatkan sumber teori yang dipakai dalam melaksanakan penelitian dan pembahasan masalah. Selanjutnya, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah puisi-puisi karya penyair mulai angkatan '45 sampai angkatan sekarang. Penyair yang dimaksud adalah penyair yang memiliki bobot dan potensi serta dapat mewakili tiap angkatannya. Karena jumlah populasi begitu banyak, sekitar 800 buah puisi, maka penulis menetapkan sampel penelitian tersebut sebanyak 10 %. Jadi sampel penelitian ini berjumlah 80 buah puisi.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, maka yang menjadi instrumen adalah penulis sendiri. Penulis mencari beberapa data untuk penelitian dengan jalan membandingkan pendapat beberapa ahli tentang data tersebut. Hal ini dilakukan penulis agar data tersebut dapat dipercaya dan tidak bias. Setelah data diperoleh, kemudian penulis mengadakan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa dalam puisi angkatan '45 sampai angkatan sekarang ditinjau dari faktor ketatabahasaannya terjadi penyimpangan dalam pemakaian bahasanya.

Penyebab terjadinya penyimpangan dalam pemakaian bahasa puisi yang dilakukan oleh penyair dengan adanya tiga alasan, yakni: 1. penyair ingin menyampaikan pengalaman puitiknya; 2. pengucapan puisi lebih pendek daripada pengucapan nonpuisi yaitu dengan jalan menghilangkan berbagai unsur yang menurut penyair mengganggu pengucapan puitiknya; 3. penyair itu sendiri memiliki kecakapan (kemampuan, kepiawaian) yang luarbiasa dalam menciptakan puisi.

Penyimpangan pemakaian bahasa dalam puisi dari faktor ketatabahasaan ini meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi pemendekan kata. Pemendekan kata umumnya dipergunakan untuk kelancaran ucapan, untuk mendapatkan irama yang menyebabkan liris. Pemendekan kata itu biasanya mengenai kata-kata yang lazim dipendekan seperti 'kan dari akan, 'ku dari aku, 'tika dari ketika. Di samping itu, ada juga pemendekan kata selain kata-kata tersebut.
2. Ditinjau dari segi penghilangan imbuhan. Penghilangan imbuhan baik berupa awalan, akhiran, ataupun awalan dan akhiran kata, bahkan mungkin hanya menggunakan kata dasar tanpa dibentuk dengan awalan atau akhiran. Penghilangan imbuhan ini di samping untuk mendapatkan irama, juga dipergunakan untuk mendapatkan daya ekspresivitas yang penuh karena kepadatannya.
3. Ditinjau dari segi penyimpangan struktur sintaksis. Untuk mendapatkan irama yang liris, kepadatan, dan ekspresivitas, penyair sering membuat penyimpangan-penyimpangan dari struktur sintaksis yang normatif.
4. Ditinjau dari segi penghapusan tanda baca. Tanda baca dalam puisi hanya dipergunakan bila sangat perlu, bahkan kadang-kadang ada puisi yang sama sekali tidak mempergunakan tanda baca. Penghapusan tanda baca ini dilakukan dengan sengaja, agar efeknya memberikan kegandaan tafsir.
5. Ditinjau dari segi penggabungan kata. Penggabungan kata ini dari satu sisi terlihat seperti bermain-main, mempermainkan kata dan tata bahasa, namun dari sisi lain muncul adanya efek intensitas atau penyangatan atau melebihi-lebihkan.
6. Ditinjau dari segi pemutusan kata. Dalam peristiwa ini penyair memutuskan kata dalam bentuk suku kata atau huruf demi huruf. Kata-kata diputus-putus menjadi suku kata atau dibalik suku katanya. Dengan cara demikian itu, akan menarik perhatian pembaca dan menyebabkan artinya dapat berubah, ataupun artinya menjadi hilang dan dapat memberi sugesti mengenai arti yang tidak sempurna lagi.
7. Ditinjau dari segi pembentukan jenis kata. Dalam mengekspresikan ucapannya, penyair membentuk atau mengadakan pengubahan jenis kata. Misalnya dari kata benda atau kata kerja dibentuk atau diubah menjadi kata keadaan atau kata sifat, dengan diawali kata 'yang paling'. Begitu pula dengan kata benda langsung dapat dibentuk dari kata seru atau kata keadaan. Kata seru dan kata keadaan tersebut dalam

kalimat fungsinya dijadikan objek penderita sehingga menjadi kata benda.

Berdasarkan hasil analisis data tampak bahwa setiap penyair mempunyai cita rasa bahasa dan cara sendiri dalam menyampaikan pengalaman jiwanya. Selain itu, seiring dengan perkembangan zamannya, pemakaian bahasa dalam puisi juga mengalami perubahan sesuai dengan konsep atau gagasan yang mendasari proses kreatif penciptaan dan pengucapan puisi. Dengan demikian, pemakaian bahasa dalam puisi mungkin pula dapat menjadi ciri khas setiap angkatan atau periode.

Madiun, Januari 1996

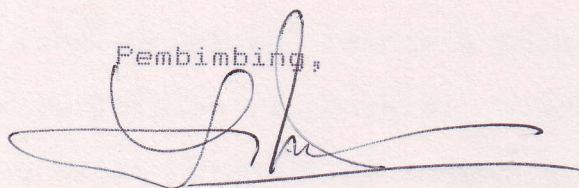
Mahasiswa yang bersangkutan,

Yovita Heryanti

Mengetahui:

Dekan FKIP,

Pembimbing,



Drs. Rob. Agus Supriaji

Drs. St. Moeljono, M. Pd.